Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Volume. 2 No. 3 Juni 2024
E-ISSN: 3025-6038; P-ISSN: 3025-6011, Hal 38-45
DOI: https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.596

Memihak dan Memerdekakan Peserta Didik dalam Era Pendidikan Abad ke-21 melalui Project Perubahan

Epifani Diliati Ndraha
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia
epifanidiliatindraha@gmail.com

Liesna Andriany
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia
andrianyliesna@gmail.com

Abstract. *The Change in 21st Century Education Project proposes a transformation in learning approaches to support students and liberate them in the learning process. The data collection technique used in this research is library research. By integrating the principles of Ki Hadjar Dewantara's thinking with the demands of modern education, this project aims to ensure that every individual has fair and relevant access to education. The results of this research show planned strategic steps through projects that can provide independent learning experiences, allow students to explore their ideas and personal strengths, and improve their ability to solve problems and think critically.*

Keywords: *21st Century Education, Education that Favors Students, Merdeka Curriculum*

Abstrak. Projek Perubahan dalam Pendidikan Abad ke-21 ini mengusulkan transformasi dalam pendekatan pembelajaran untuk memihak pada peserta didik dan memerdekakan mereka dalam proses belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*). Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara dengan tuntutan pendidikan modern, projek ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang adil dan relevan terhadap pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan langkah-langkah strategis yang terencana melalui projek yang dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang merdeka, memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide dan kelebihan pribadi mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Kata kunci: Pendidikan Abad 21, Pendidikan Yang Berpihak Pada Peserta Didik, Kuikulum Merdeka

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah proses yang melibatkan tiga aspek utama, yaitu individu, masyarakat atau komunitas, dan semua elemen realitas, baik yang bersifat materi maupun spiritual, yang memiliki peran dalam membentuk karakter, nasib, dan struktur manusia serta masyarakat. Pendidikan tidak hanya berhubungan dengan proses pengajaran semata, tetapi juga mencakup transfer pengetahuan, perubahan nilai-nilai, dan pembentukan kepribadian dengan memanfaatkan berbagai aspek yang terkait (Fahrozy et al., 2022).

Pendidikan Ki Hadjar Dewantara mengusung tiga prinsip, yaitu tut wuri handayani (guru memberikan dorongan dan arahan dari belakang), ing madya mangun karsa (guru menciptakan prakarsa dan ide di tengah atau di antara murid), dan ing ngarsa sung tulada (seorang pendidik

Received April 09, 2024; Accepted Mei 13, 2024; Published Juni 30, 2024
* Epifani Diliati Ndraha, epifanidiliatindraha@gmail.com

memberikan teladan atau contoh tindakan baik di depan) sampai sekarang pedoman Ki Hadjar Dewantara tetap digunakan walau sistem pendidikan telah melalui banyak sekali perubahan. Dorongan beliau didasari oleh kesungguhan yang tulus, dengan semangat pengabdian dan pengorbanan, bertujuan untuk membimbing bangsanya menuju kemerdekaan (Irawati et al., 2022). Ki Hajar Dewantara menguraikan bahwa esensi pendidikan adalah mengarahkan potensi alami yang dimiliki oleh anak-anak, dengan tujuan untuk memastikan mereka mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang optimal, baik dalam kapasitas individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Maka dari itu, pendidik hanya dapat mengarahkan pertumbuhan atau perkembangan kodrat alami yang dimiliki oleh anak-anak, sehingga mereka dapat memperbaiki cara hidup mereka dan meningkatkan potensi bawaan mereka. Oleh karena itu, pendidikan yang disediakan harus mendukung peserta didik dan memberikan kebebasan kepada mereka..

Pendidikan yang memerdekakan bertujuan untuk membebaskan siswa dari segala bentuk penindasan dan keterbelakangan. Fokusnya adalah memberikan akses yang adil kepada pendidikan bagi semua siswa, tanpa memandang faktor-faktor seperti latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka (Wardani et al., 2023). Sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya pendidikan yang merdeka, yang tidak hanya membuka akses kepada pengetahuan, tetapi juga membebaskan individu dari segala bentuk penindasan dan keterbelakangan. Ia memperjuangkan pendidikan yang menghargai dan mengakomodasi keberagaman sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam visi pendidikannya, tiap individu anak berhak menerima akses pendidikan yang adil, tanpa adanya perlakuan diskriminatif.. Dengan demikian, pemikiran Ki Hadjar Dewantara mendukung gagasan pendidikan yang memerdekakan, di mana etiap anak diberikan peluang yang setara untuk berkembang dan tumbuh tanpa terkekang oleh faktor-faktor eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan menjelaskan dan menggambarkan pentingnya memihak dan memerdekakan peserta didik dalam era pendidikan abad ke-21 melalui project perubahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan Data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal akademis, karya literatur, dan publikasi lain yang terkait dengan penelitian ini (Moto, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menguraikan pandangan

para ahli tentang menggambarkan pentingnya memihak dan memerdekakan peserta didik dalam era pendidikan abad ke-21 melalui project perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pendidikan yang membebaskan menurut Ki Hadjar Dewantara tetap sesuai dengan permintaan dan tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan abad ke-21. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, pendidikan tidak hanya harus memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan abad 21 seperti kreativitas, kritis berpikir, kolaborasi, dan komunikasi (Yunizha, 2022). Konsep pendidikan yang memerdekakan, seperti yang diperjuangkan oleh Ki Hadjar Dewantara, menjadi dasar untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses tidak hanya terhadap pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia yang terus berubah. Dalam konteks pendidikan abad 21, pendidikan yang memerdekakan juga mencakup penerapan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan visi Ki Hadjar Dewantara tentang memberikan akses pendidikan yang adil kepada semua, tanpa memandang latar belakang. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain itu, pendidikan abad 21 juga menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan karakter yang kuat. Konsep pendidikan yang memerdekakan, yang mengutamakan pembebasan dari penindasan dan keterbelakangan, juga berimplikasi pada pembentukan individu yang mandiri, tangguh, dan berdaya. Dengan demikian, pemikiran Ki Hadjar Dewantara tetap relevan dalam konteks pendidikan abad 21, karena mendukung visi pendidikan yang inklusif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada pengembangan pribadi yang holistic

Pemapaan diatas menggarisbawahi pentingnya transformasi pendekatan pembelajaran di kelas agar sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, sebagaimana yang dipaparkan dalam pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Dengan memperhatikan hasil observasi di SMA Negeri 3 Medan yang menunjukkan bahwa beberapa pembelajaran di kelas masih bersifat "*teacher-centered*" dan kurang mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk pembelajaran yang kolaboratif, aman, nyaman, dan menyenangkan, langkah perubahan menjadi suatu keharusan. Perubahan tersebut diarahkan untuk memerdekakan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang mana salah satunya adalah melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan

komunikasi. Ini sejalan dengan visi pendidikan abad ke-21 yang menuntut agar peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpikir mandiri, menciptakan solusi inovatif, bekerja sama dalam tim, dan menyampaikan ide dengan jelas.

Dengan begitu pentingnya projek perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik. Mencakup penggunaan Metode atau pendekatan pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif, penerapan teknologi sebagai alat pendukung, serta pembentukan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pertumbuhan pribadi. Dengan mengimplementasikan projek perubahan ini, diharapkan pendekatan pembelajaran di SMA Negeri 3 Medan akan lebih memihak pada peserta didik, memerdekakan mereka dalam proses belajar, dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang relevan untuk sukses dalam era abad ke-21.

Projek Perubahan

Adapun projek perubahan dalam pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dan memerdekakan peserta didik dalam pendidikan abad ke-21 yang akan saya lakukan membutuhkan strategi dalam menerapkannya yang berdasarkan pemikiran KHD yaitu:

1. Menerapkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dan memerdekakan peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan instruksional di mana guru memanfaatkan beragam metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan karakteristik mereka. Kebutuhan tersebut mencakup pengetahuan yang sudah dimiliki, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap materi pelajaran (Purnawanto, 2022). Dimana pada projek ini saya memberikan pembelajaran yang berlandaskan kebutuhan peserta didik yang saya identifikasi melalui asesmen diagnostik non kognitif dan kognitif.
2. Menerapkan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan *Teaching at The Right Level* agar pembelajaran sesuai dengan latar belakang siswa, karakteristik siwa sehingga siswa merasa dihormati dan merdeka dalam belajar. *Culturally Responsive Teaching* merupakan pendekatan yang mengkaitkan proses pembelajaran dengan kebudayaan atau lingkungan peserta didik. Sedangkan Pendekatan TaRL, atau *Teaching at the Right Level*, adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Melibatkan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan mereka dan memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat

pemahaman mereka untuk memastikan pemahaman yang mendalam (Fitriani, 2022). Dimana pada projek ini saya mengkaitkan proses pembelajaran dengan budaya dan lingkungan sehari-hari peserta didik serta mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat pemahamannya.

3. Memfasilitasi peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodrat zamannya dengan memberikan media pembelajaran berkaitan dengan teknologi melalui barcode serta peserta didik dapat mengakses bahan pembelajaran melalui gawai. Hal ini sesuai dengan pemikiran KHD terkait kodrat alam dan kodrat zaman peserta didik

Project Aksi Nyata dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan tujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan dan menganalisis permasalahan kemonotonan fungsi trigonometri dengan konsep lingkungan/kebudayaan Peserta didik dan menyajikan nya dalam bentuk karya yang diminatinya Alasan Pemilihan Project didasarkan atas hasil observasi di tempat PPL saya bahwa pembelajaran yang ada pada beberapa kelas masih bersifat teacher centered dan beberapa masih belum sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam belajar yang menginginkan pembelajaran yang kolaboratif, aman, nyaman dan menyenangkan. Pendidikan abad 21 mengarahkan peserta didik untuk memili keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi. Model Problem Based Learnig merupakan model pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan keterampilan abad-21 yang harus dimiliki peserta didik.

Menurut Widiasworo (dalam Iskandar et al., 2021) model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa diajak untuk menghadapi masalah nyata yang ada di sekitar mereka. Hal ini mendorong siswa untuk melakukan penelitian, menganalisis, dan mencari solusi bersama-sama melalui diskusi kelompok. Melalui pemberian masalah peserta didik akan lebih dapat berpikir kritis menyelesaikan permasalahan yang ada, saling berkolaborasi melalui kelompok yang dibentuk berdasarkan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik, mengembangkan keterampilan dalam mengkomunikasikan pendapat selama proses pembelajaran dan kreatif dalam menyajikan hasil diskusi.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran

1. Mengidnetifikasi karakteristik peserta didik melalui hasil observasi yang ada (Diferensiasi).
2. Memahami latar belakang, gaya belajar, minat dan kebutuhan peserta didik melalui asesmen awal (Diagnostik kognitif dan non kognitif) (CRT dan TaRL).
3. Membentuk Karakter peserta didik yang berkarakter pancasila berdasarkan profil pelajar pancasila.
4. Menggunakan model pembelajaran dan pendekatan sesuai dengan karakteristik peserta didik yaitu problem based learning
5. Pembelajaran yang melibatkan teknologi sesuai dengan kodrat zaman peserta didik.

Faktor Pendukung

1. Elemen Sekolah:
    - Kepala sekolah
    - Guru
    - Peserta Didik
    - Komite Sekolah/ Masyarakat
2. Orang Tua
3. Fasilitas sekolah

Tantangan

1. Dalam membentuk pesera didik dalam kelompok membutuhkan waktu yang lama
2. Beberapa siswa ada yang sangat aktif dan ada pula yang kurang aktif

Solusi

1. Harus dapat Memanajemen waktu seperti menggunakan teknologi dalam memaparkan materi sehingga waktu dalam membentuk peseta didik cukup, dan menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat mengefesiensikan waktu.
2. Sebelum memulai pembelajaran membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik dan juga menerangkan kesepakatan atau aturan dalam kelas sehingga peserta didik yang aktif dapat diarahkan sedangkan untuk peserta didik yang kurang aktif solusinya untuk lebih memberikan pendampingan serta motivasi agar semangat belajar

Harapan Project

Harapan saya terhadap project project ini diantaranya:

1. Peserta didik merasa merdeka dalam pembelajaran yang saya berikan.
2. Peserta didik dapat mengeksplor ide-ide dan kelebihan yang mereka miliki.
3. Terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah..
4. Peserta didik memiliki keterampilan dan pengetahuan baru selama proses pembelajaran.
5. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam menyelesaikan masalah yang kompleks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Projek perubahan dalam pendidikan ini bertujuan untuk mengadaptasi sistem pendidikan agar lebih memihak pada peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam era abad ke-21. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara dengan tuntutan pendidikan modern, projek ini menekankan pentingnya pendidikan yang memerdekakan, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan harapan bahwa projek ini akan memberikan peserta didik pengalaman pembelajaran yang merdeka, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi ide-ide dan kelebihan pribadi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.

DAFTAR REFERENSI

Fahrozy, F. P. N., Iskandar, S., Abidin, Y., & Sari, M. Z. (2022). Upaya Pembelajaran Abad 19-20 dan Pembelajaran Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 3093–3101. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2098

Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(1), 69–78. https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.58

Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *7*(4), 1015–1025. https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4493

Iskandar, L. D. D., Ermiana, I., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Pengaruh Model *Problem-Based Learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SD.pdf. *Renjana Pendidikan Dasar*, *1*(2), 66–76.

Moto, M. M. (2019). "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal of Primary Education*, *3*(1).

Purnawanto, A. T. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, *2*(1), 34–54.

Wardani, S., Asbari, M., & Misri, K. I. (2023). *Pendidikan yang Memerdekakan, Memanusiakan dan Berpihak pada Murid*. *02*(05), 36–43.

Yunizha. (2022). *Mengenal Kompetensi Abad 21 dan Pembelajaran Abad 21 yang Efektif*.https://www.ruangkerja.id/blog/kompetensi-pembelajaran-abad-21#:~:text=Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran,sikap%2C serta penguasaan terhadap teknologi.